

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah ditemukan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kerja keras siswa, simpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang diajarkan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Inkuiri dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,303 > 1,678$. Hal ini dapat dilihat dari dampak pembelajaran yang ditinjau dari skor rata-rata postes kemampuan komunikasi matematik siswa yang diberi model pembelajaran pembelajaran inkuiri (92,17) lebih tinggi dibanding rerata postes kemampuan komunikasi matematik untuk kelas yang diberi model pembelajaran berbasis masalah (89,83).
2. Terdapat perbedaan karakter kerja keras antara siswa yang diajarkan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Inkuiri dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,458 > 1,678$. Hal ini dapat dilihat dari dampak pembelajaran yang ditinjau dari skor rata-rata postes kemampuan komunikasi matematik siswa yang diberi model pembelajaran pembelajaran inkuiri (110,2) lebih rendah dibanding rerata postes kemampuan komunikasi matematik untuk kelas yang diberi model pembelajaran berbasis masalah (110,4).

3. Aktivitas siswa pada kelas yang diberi model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri dikatakan efektif, karena sesuai dengan persyaratan bahwa apabila empat dari kriteria toleransi pencapaian keefektifan waktu yang digunakan pada enam butir indikator terpenuhi, maka aktivitas siswa dikatakan efektif.
4. Rata-rata skor penyelesaian Komunikasi Matematik pada setiap indikator kelas dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor penyelesaian Komunikasi Matematik pada setiap indikator kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah. Pada kelas dengan model pembelajaran inkuiri rata-rata indikator menggambar adalah 5,44 sedangkan kelas dengan model berbasis masalah sebesar 5,38. Pada indikator menulis kelas dengan model pembelajaran inkuiri rata-rata indikator menggambar adalah 3,72 sedangkan kelas dengan model berbasis masalah sebesar 3,64 dan pada indikator representasi kelas dengan model pembelajaran inkuiri rata-ratanya adalah 5,54 sedangkan kelas dengan model berbasis masalah sebesar 5,24

1.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dapat disampaikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi dan kerja keras siswa antara siswa yang diajar melalui pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri dimana skor kemampuan komunikasi siswa dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa, dan model pembelajaran berbasis masalah sangat

efektif untuk meningkatkan kerja keras siswa. Dengan pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri menjadikan siswa berani dalam mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, memiliki sikap demokratis serta menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika. Guru sebagai mediator, fasilitator membawa konsekuensi bagi guru untuk lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa. Jika hal ini dilakukan secara berkesinambungan akan membawa dampak yang positif terhadap pengetahuan guru dimasa yang akan datang.

1.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian/temuan, maka berikut ini beberapa saran perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran matematika khususnya, sarannya adalah sebagai berikut:

1. Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan masalah pada LKPD kurang dapat dibahas secara tuntas pada setiap pertemuan. Maka ada baiknya jika guru mengatur dengan matang kembali waktu yang dipergunakan agar tidak menghambat proses pembelajaran dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Peneliti selanjutnya harus dapat memberikan arahan semaksimal mungkin kepada siswa dan dapat membimbing siswa pada saat pengerjaan LKPD, agar siswa tidak mengalami kesulitan.

3. Model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri pada kemampuan komunikasi matematik dan kerja keras siswa dapat dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik, maka hendaknya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri pada materi yang sesuai sebagai salah satu alternaif model pembelajaran dan menggunakan media belajar seperti LAS karena dapat lebih meningkatkan komunikasi matematika, keafktifan dan proses belajar siswa dibanding pendekatan biasa.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa, oleh sebab itu hendaknya peneliti selanjutnya dan guru disekolah dapat memanfaatkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang lain.
5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah sangat efektif untuk meningkatkan kerja keras siswa, oleh sebab itu hendaknya peneliti selanjutnya dan guru disekolah dapat memanfaatkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa yang lain.
6. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri masih asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat merubah kemampuan belajar siswa ke arah yang lenih baik, khususnya komunikasi matemati dna kerja keras siswa yang tentunya akan berimplikasi pada prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.